



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4400-4414

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Filsafat Ilmu dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Ikfina Nurul Izzah^{1✉}, Mulyawan Safwandy Nugraha²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ikfina.nurul07@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi peran filsafat ilmu dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Berlandaskan wahyu, akal, dan pengalaman empiris, filsafat ilmu memberikan landasan epistemologis untuk menciptakan kurikulum yang meningkatkan kecerdasan intelektual sekaligus memperkuat karakter moral dan spiritual peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian kepustakaan, studi ini menganalisis konsep-konsep kunci dalam filsafat ilmu serta penerapannya dalam pendidikan Islam melalui telaah literatur primer dan sekunder. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa filsafat ilmu berkontribusi signifikan dalam membangun kurikulum holistik yang menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, sekaligus tetap relevan dengan tantangan modernisasi dan globalisasi. Studi ini juga menemukan bahwa penerapan filsafat ilmu dalam kurikulum pendidikan Islam mendorong terbentuknya sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan mampu beradaptasi dengan perubahan kontemporer. Artikel ini menyimpulkan bahwa filsafat ilmu tidak hanya relevan untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini, tetapi juga penting untuk mempertahankan identitas keislaman dalam pendidikan.

Kata Kunci: *Filsafat Ilmu, Kurikulum Pendidikan Islam, Pengembangan Kurikulum*

Abstract

This study examines the role of the philosophy of science in developing Islamic education curricula and integrating religious and general sciences. Grounded in revelation, reason, and empirical experience, the philosophy of science provides an epistemological basis for enhancing intellectual intelligence while strengthening learners' moral and spiritual character. Using a qualitative approach and library research methods, the study analyzes key concepts and their application in Islamic education. The findings show that the philosophy of science contributes to building holistic curricula that bridge the gap between religious and general sciences while addressing modernization and globalization challenges. It also fosters an education system rooted in Islamic values, adaptable to contemporary changes. The study concludes that the philosophy of science is crucial not only for addressing current educational challenges but also for preserving Islamic identity in education.

Keywords: Philosophy of Science, Islamic Education Curriculum, Curriculum Development

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dalam kehidupan umat Muslim, yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Dalam sejarahnya, pendidikan Islam selalu menempatkan pengetahuan sebagai bagian penting dari kehidupan manusia, di mana ilmu pengetahuan tidak hanya dilihat dari aspek intelektual, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Di era modern ini, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam semakin kompleks, terutama dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi sangat penting.

Filsafat ilmu dalam Islam menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang mempelajari hakikat, sumber, dan batas-batas pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat ilmu berperan dalam menjelaskan bagaimana pengetahuan harus dipahami, diajarkan, dan diterapkan. Filsafat ilmu Islam menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya berasal dari pengamatan empiris atau akal manusia semata, tetapi juga dari wahyu Allah. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki pandangan epistemologis yang komprehensif, yang mencakup dimensi spiritual dan rasional.

Pengaruh filsafat ilmu terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam terlihat dari upaya untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum pendidikan Islam diharapkan mampu menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern, yang selama ini sering dianggap terpisah. Filsafat ilmu Islam

menegaskan bahwa segala jenis pengetahuan pada dasarnya adalah bagian dari ciptaan Allah, sehingga tidak ada pemisahan antara pengetahuan agama dan pengetahuan ilmiah. Konsep integrasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan kurikulum yang dapat mengakomodasi berbagai disiplin ilmu secara holistik.

Namun, dalam praktiknya, pengembangan kurikulum berbasis filsafat ilmu tidak selalu mudah. Ada sejumlah tantangan yang dihadapi, terutama dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sering kali mendorong masyarakat untuk lebih fokus pada aspek-aspek praktis dari pendidikan, seperti keterampilan teknis, sehingga aspek spiritual dan moral cenderung terabaikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu merespons tantangan ini dengan merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada keterampilan duniawi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang menjadi inti dari ajaran Islam.

Dengan landasan filsafat ilmu, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk memberikan solusi bagi permasalahan pendidikan di era modern. Kurikulum berbasis filsafat ilmu tidak hanya mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang kuat. Oleh karena itu, peran filsafat ilmu dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya berdaya saing dalam dunia global, tetapi juga berakar pada nilai-nilai agama yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh filsafat ilmu terhadap pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam serta tantangan dan peluang yang dihadapinya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* untuk menganalisis hubungan antara filsafat ilmu dan pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen relevan yang membahas filsafat ilmu, pendidikan Islam, serta integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi, yang melibatkan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data untuk menggali konsep-konsep utama serta hubungan antara filsafat ilmu dan pengembangan kurikulum. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan teoretis mengenai bagaimana filsafat ilmu dapat berperan dalam membentuk kurikulum pendidikan Islam yang holistik, relevan, dan berbasis nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai filsafat ilmu dan pengaruhnya terhadap pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa filsafat ilmu memberikan landasan epistemologis yang kuat dalam merancang kurikulum yang integratif. Temuan utama dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan Islam mampu menyatukan ilmu agama dan ilmu umum, sehingga menciptakan kurikulum yang holistik. Kurikulum berbasis filsafat ilmu memungkinkan integrasi yang lebih baik antara aspek spiritual dan intelektual, di mana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga terarah pada pembentukan moral dan akhlak yang baik.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun filsafat ilmu memiliki potensi besar untuk menyelaraskan pendidikan Islam dengan kebutuhan zaman, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah adanya dikotomi yang masih kuat antara ilmu agama dan ilmu umum di beberapa lembaga pendidikan, serta pengaruh modernisasi dan globalisasi yang sering kali mendorong kurikulum untuk lebih berorientasi pada keterampilan teknis daripada pembentukan spiritual. Namun, di sisi lain, penelitian ini juga menemukan peluang besar bagi pengembangan kurikulum berbasis filsafat ilmu, terutama dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis nilai di tengah perkembangan global.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa keberhasilan implementasi filsafat ilmu dalam pengembangan kurikulum sangat bergantung pada kualitas pendidik dan kemampuan mereka untuk memahami serta mengajarkan konsep-konsep ilmu secara integratif. Pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik menjadi kunci dalam memastikan bahwa filsafat ilmu dapat diimplementasikan secara efektif dalam pendidikan Islam, menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan spiritualitas yang kuat.

Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Islam

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang membahas tentang hakikat ilmu, sumber pengetahuan, metodologi ilmiah, serta batas-batas dan validitas ilmu pengetahuan. Dalam konteks Pendidikan Islam, filsafat ilmu memainkan peran krusial dalam merumuskan dasar-dasar teori dan praktik pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Integrasi filsafat ilmu dalam Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang komprehensif tetapi juga untuk mencetak individu yang berilmu, berakhlak, dan berkeimanan. (Yusuf & Tolchah, 2022)

Filsafat dalam Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari hakikat dan dasar segala sesuatu yang berkaitan dengan Pendidikan Islam yang berpatokan kepada nilai-nilai dan norma Islam dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi. (Khadafi et al., 2023) Dalam pengertian yang lain filsafat pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing manusia secara mendalam baik jasmani dan rohani berdasarkan agama Islam supaya terbentuk pribadi yang utama sesuai dengan ajaran Islam. (Putri & Nurhuda, 2023)

Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Islam berfokus pada bagaimana konsep dan teori filsafat ilmu dapat diterapkan untuk memperkuat pendidikan Islam, baik dari segi epistemologi (sumber dan metode ilmu) maupun aksiologi (nilai-nilai ilmu). (Romli et al., 2023) Pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang kuat, yang terletak pada Al-Qur'an, Hadis, dan tradisi keilmuan Islam, yang membentuk pandangan dunia (*worldview*) serta tujuan pendidikan dalam Islam.

Dalam Islam, filsafat ilmu mengkaji bagaimana ilmu diperoleh, divalidasi, dan diaplikasikan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Filsafat ilmu tidak hanya mencari pemahaman tentang dunia fisik (seperti sains modern), tetapi juga menjelaskan hubungan antara dunia fisik dan metafisik (spiritual). Filsafat ilmu tidak terlepas dari epistemologi Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai upaya untuk memahami ciptaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya bersifat sekuler tetapi juga spiritual dan moral.

Selain itu, pendidikan Islam memiliki pandangan ontologis yang jelas tentang hakikat manusia, alam, dan Tuhan. Dalam pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara tugas duniawi dan akhirat. (Albina & Aziz, 2021) Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang seimbang secara intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan individu yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga yang memiliki akhlak yang mulia, seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. (Haryadi et al., 2024)

Dalam pendidikan Islam, aksiologi atau nilai-nilai yang diutamakan juga memainkan peran penting. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika menjadi fokus utama dalam proses pendidikan. (Hadi et al., 2022) Pendidikan dalam Islam tidak semata-mata berfokus pada penguasaan materi ilmiah, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat. Seseorang yang berilmu tidak hanya diharapkan menjadi ahli di bidangnya, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan moralitas. Dengan demikian, ilmu dianggap

sebagai ibadah, dan menuntut ilmu adalah bagian dari pengabdian kepada Allah. (Mahmudi & Solehudin, 2023)

Filsafat pendidikan Islam dipahami sebagai suatu hal yang dilakukan melalui berpikir filsuf tentang sebuah kejadian dalam dunia Pendidikan yang didasarkan oleh kajian-kajian keislaman. Hal ini menegaskan bahwasanya filsafat bukanlah pemikiran yang liberal atau bebas tanpa ada batasan dan tidak memperhatikan nilai dan norma. Dengan demikian, filsafat ini berbeda dengan pemikiran filsafat secara umum. (Suryadi, 2024)

Fungsi filsafat ilmu dalam pendidikan Islam sebagai landasan epistemologis yang penting dalam memahami hakikat ilmu pengetahuan dan bagaimana ilmu itu harus diajarkan dan dipelajari. Filsafat ilmu dalam tradisi Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, melainkan melihat keduanya sebagai bagian dari kesatuan yang utuh. Ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya dianggap sebagai alat untuk memahami dunia materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan bahwa setiap upaya menuntut ilmu harus didasari oleh niat yang benar dan diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual.

Filsafat ilmu dalam pendidikan Islam juga mengedepankan pendekatan yang integratif, di mana berbagai disiplin ilmu disatukan dalam kerangka nilai-nilai Islam. Ilmu pengetahuan tidak hanya difokuskan pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik. Kurikulum yang didasarkan pada filsafat ilmu Islam mendorong siswa untuk memahami bahwa semua pengetahuan memiliki tujuan moral dan tanggung jawab sosial. Konsep ini membantu menciptakan pendidikan yang holistik, di mana siswa dilatih untuk berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan ilmu mereka untuk kebaikan umat manusia. (Wardanah et al., 2023)

Selain itu, filsafat ilmu dalam pendidikan Islam mendorong pentingnya kebebasan berpikir dan keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan dari berbagai tradisi, selama hal itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Pendidikan Islam membuka ruang untuk dialog antara ilmu agama dan ilmu modern, yang memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, filsafat ilmu dalam pendidikan Islam tidak hanya membentuk kerangka berpikir siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan cara pandang yang luas dan inklusif terhadap dunia, sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama yang kokoh. (Masang, 2020)

Pengaruh Filsafat Ilmu terhadap Kurikulum Pendidikan Islam

Filsafat ilmu dalam pendidikan Islam juga menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam pandangan Islam, tidak ada pemisahan yang jelas antara ilmu agama dan ilmu umum. Keduanya saling melengkapi dan berkontribusi dalam membentuk pemahaman yang holistik tentang kehidupan. (Yasser & Muhtarom, 2024) Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam berusaha menggabungkan berbagai disiplin ilmu, mulai dari sains, matematika, hingga studi Al-Qur'an dan Hadis, untuk menghasilkan peserta didik yang seimbang dalam pemahaman agama dan keterampilan duniawi.

Filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir yang kokoh bagi pendidikan Islam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang filsafat ilmu, pendidikan Islam tidak hanya mampu menghasilkan individu yang berpengetahuan luas, tetapi juga yang memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Filsafat ilmu membantu pendidikan Islam dalam merumuskan kurikulum yang berlandaskan pada wahyu, tetapi juga terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern, sehingga peserta didik mampu berkontribusi secara positif di masyarakat tanpa melupakan identitas keislaman mereka. (Aris, 2023)

Filsafat ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kurikulum pendidikan Islam, memberikan arah yang jelas bagi tujuan, metode, serta nilai-nilai yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Dalam pandangan Islam, ilmu tidak hanya dipahami sebagai hasil dari pengamatan dan penalaran semata, melainkan juga sebagai bagian dari wahyu yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam berlandaskan pada epistemologi yang menggabungkan sumber-sumber ilmu dari wahyu (Al-Qur'an dan Hadis), akal, dan observasi empiris. (Jarni & Sugiran, 2023) Hal ini berdampak langsung pada kurikulum yang dirancang untuk menyatukan ilmu agama dan ilmu umum, dengan tujuan tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki moral dan spiritualitas yang kuat. (Handayani et al., 2023)

Dalam pendidikan Islam, filsafat ilmu menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Dalam proses pembelajaran, kurikulum yang disusun tidak hanya mengajarkan pengetahuan ilmiah seperti sains, matematika, atau teknologi, tetapi juga mendalami pemahaman peserta didik tentang ajaran agama, seperti tafsir Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan akhlak. Integrasi ini bertujuan untuk menghindari pemisahan antara aspek-aspek spiritual dan material, sehingga setiap ilmu yang diajarkan memiliki dimensi religius yang menegaskan kebesaran dan kekuasaan Allah. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan untuk kepentingan duniawi, tetapi juga untuk

mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan berkontribusi positif bagi masyarakat.(Firdaus, 2020)

Metodologi pengajaran yang dipengaruhi oleh filsafat ilmu Islam juga menekankan pada proses berpikir kritis dan refleksi. Di sini, peserta didik diajak untuk tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam dialog, bertanya, dan merenungkan apa yang mereka pelajari.(Faizi et al., 2023) Proses ini sejalan dengan konsep tafakkur dan tadabbur dalam Islam, yang mendorong pengembangan akal serta pemahaman yang mendalam tentang makna di balik setiap fenomena alam. Kurikulum pendidikan Islam juga dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang semuanya diambil dari ajaran Islam.

Filsafat ilmu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam, terutama dalam membentuk kerangka epistemologis yang mendasari bagaimana ilmu dipahami, diajarkan, dan diterapkan. Dalam pendidikan Islam, filsafat ilmu mendorong integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, menekankan bahwa keduanya bersumber dari Allah dan memiliki tujuan yang sama, yaitu memfasilitasi pemahaman tentang ciptaan-Nya. Kurikulum yang berlandaskan filsafat ilmu ini menghindari dikotomi antara ilmu "sekuler" dan "agama", sebaliknya, ia mengajarkan bahwa semua pengetahuan bersifat integral dan berperan dalam membentuk manusia yang holistic cerdas secara intelektual, kuat secara moral, dan mendalam secara spiritual.

Pengaruh filsafat ilmu juga terlihat dalam cara kurikulum pendidikan Islam mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Filsafat ilmu mengajarkan bahwa pengetahuan tidak hanya harus diterima secara pasif, tetapi juga harus dipertanyakan, dianalisis, dan diuji kebenarannya. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, kurikulum pendidikan Islam mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan kritis terhadap ilmu pengetahuan, baik dalam konteks agama maupun ilmu umum. Hal ini penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu secara teknis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Sulastri & Bustan, 2022)

Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam menghadapi arus modernisasi dan sekularisasi. Di tengah perkembangan zaman, nilai-nilai tradisional seringkali berbenturan dengan nilai-nilai baru yang datang dari luar. Filsafat ilmu dalam pendidikan Islam dapat menjadi landasan untuk menyaring ilmu pengetahuan modern, sehingga

pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama.(A. Wahid & Hamami, 2021)

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam, yang dipengaruhi oleh filsafat ilmu, menghadapi sejumlah tantangan dan peluang dalam konteks modern. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan pandangan epistemologis Islam dengan tuntutan ilmu pengetahuan modern. Filsafat ilmu dalam Islam menekankan bahwa sumber utama pengetahuan adalah wahyu, namun juga mengakui pentingnya akal dan pengalaman empiris sebagai alat untuk memahami dunia fisik. Dalam kurikulum pendidikan Islam, tantangan muncul ketika ilmu-ilmu sekuler seperti sains, teknologi, dan matematika harus diakomodasi tanpa bertentangan dengan prinsip-prinsip wahyu. Hal ini membutuhkan pendekatan yang teliti dalam merancang kurikulum yang mampu menjaga keseimbangan antara pengajaran ilmu umum dan ilmu agama.

Tantangan lain yang dihadapi adalah dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang masih sering terjadi dalam praktik pendidikan Islam. Meskipun filsafat ilmu Islam mendorong integrasi antara kedua jenis ilmu tersebut, banyak institusi pendidikan yang masih memisahkan secara tegas antara keduanya. Ini seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara mengintegrasikan konsep-konsep ilmiah modern ke dalam kerangka teologis Islam. Filsafat ilmu Islam mengajarkan bahwa semua ilmu, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, pada dasarnya berasal dari Allah dan seharusnya saling melengkapi. Tantangan ini menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum yang mampu menyatukan dua disiplin ilmu tersebut dengan harmonis.(Mukit, 2021)

Namun, di balik tantangan tersebut, filsafat ilmu juga menawarkan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang. Dengan dasar pemikiran bahwa pengetahuan memiliki dimensi spiritual dan moral, filsafat ilmu Islam memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif. Kurikulum yang didasarkan pada filsafat ilmu Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter moral dan spiritual mereka. Dalam konteks ini, peluang besar muncul dengan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya pendidikan berbasis nilai. Pendidikan Islam yang didasarkan pada filsafat ilmu dapat menonjol sebagai model pendidikan yang holistik, yang mampu menjawab kebutuhan intelektual dan spiritual sekaligus. (Hafifah et al., 2024)

Teknologi modern juga membuka peluang baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berlandaskan filsafat ilmu. Dengan adanya platform digital dan e-

learning, pengetahuan yang bersumber dari filsafat ilmu Islam dapat disebarluaskan lebih luas dan lebih efisien. Teknologi memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai materi pendidikan, baik yang berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum, dengan pendekatan yang terintegrasi. Ini sejalan dengan prinsip filsafat ilmu yang menekankan pentingnya akses terhadap pengetahuan yang luas dan beragam. Teknologi juga membantu menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif, sebagaimana dianjurkan dalam filsafat ilmu. (L. A. Wahid & Hamami, 2021)

Peluang pengembangan kurikulum juga muncul dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan Islam memiliki warisan yang kaya dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia. Dengan menyusun kurikulum yang menekankan pendidikan karakter berdasarkan ajaran Islam, lembaga pendidikan dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi. Hal ini sangat penting di era modern, di mana tantangan etika dan sosial semakin kompleks.

Peluang dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam juga didorong oleh kolaborasi antar lembaga pendidikan. Pertukaran ide dan praktik terbaik antara sekolah-sekolah Islam, baik di tingkat nasional maupun internasional, dapat memperkaya kurikulum dan menciptakan inovasi baru dalam pengajaran. Kolaborasi ini dapat mencakup pertukaran pelajar, program penelitian bersama, hingga penyusunan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, kurikulum pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masa depan umat dan dunia pendidikan. (Isnawati, 2021)

Implementasi Kurikulum Berbasis Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Islam

Salah satu penerapan filsafat ilmu dalam pendidikan Islam dapat dilihat di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren. Di institusi-institusi ini, filsafat ilmu menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan antara pengetahuan agama dan ilmu umum. Misalnya, beberapa pesantren modern telah memasukkan mata pelajaran sains dan teknologi dalam kurikulum mereka, tanpa meninggalkan studi agama. Begitu juga di tingkat universitas, beberapa perguruan tinggi Islam berusaha untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten di bidang akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. (Salmiyanti & Desyandri, 2023)

Implementasi kurikulum berbasis filsafat ilmu dalam pendidikan Islam merupakan upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang menyatukan antara ilmu pengetahuan, agama, dan nilai-nilai moral. Filsafat ilmu, dengan konsepnya yang menggabungkan wahyu, akal, dan pengalaman empiris, memberikan kerangka yang kuat bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Implementasi ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki spiritualitas yang kuat. (Bainar, 2019)

Salah satu langkah pertama dalam implementasi kurikulum berbasis filsafat ilmu adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Di dalam epistemologi Islam, segala pengetahuan dianggap sebagai bagian dari ciptaan Allah, sehingga tidak boleh ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan duniawi. Dalam praktiknya, ini berarti kurikulum dirancang untuk mencakup baik pelajaran agama seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, dan fiqh, maupun pelajaran sains, matematika, dan teknologi. Pendekatan integratif ini memastikan bahwa peserta didik dapat melihat hubungan antara pengetahuan ilmiah dan prinsip-prinsip keagamaan, serta bagaimana keduanya saling melengkapi dalam memahami ciptaan Allah. (Nursikin & Maftukhah, 2023)

Dalam proses pengajaran, kurikulum berbasis filsafat ilmu juga menekankan pengembangan berpikir kritis dan refleksi spiritual. Ini berarti, metode pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan dan penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk merenungkan dan mempertanyakan makna di balik setiap pelajaran. (Retnoasih & Purwanto, 2024) Proses tafakkur (berpikir mendalam) dan tadabbur (merenungkan Al-Qur'an) menjadi bagian penting dari pembelajaran, di mana peserta didik diajak untuk menghubungkan antara ilmu yang mereka pelajari dengan tujuan kehidupan yang lebih besar. Implementasi ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang dialogis, diskusi, serta pendekatan problem-based learning yang memungkinkan peserta didik untuk memecahkan masalah berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Implementasi kurikulum berbasis filsafat ilmu juga memperhatikan dimensi aksiologis, yaitu nilai-nilai etika dan moral yang harus diinternalisasikan oleh peserta didik. Setiap materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam, baik ilmu agama maupun ilmu umum, harus sarat dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang. (Shofwan, 2023) Nilai-nilai ini ditanamkan secara eksplisit melalui pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran ilmu umum. Sebagai contoh, dalam pengajaran ilmu sains, guru dapat menekankan kebesaran Allah melalui keteraturan alam

semesta, atau dalam matematika, guru bisa menunjukkan keseimbangan dan keteraturan sebagai tanda kekuasaan Allah.

Selain itu, implementasi kurikulum berbasis filsafat ilmu juga harus mencakup pembinaan akhlak melalui praktik nyata. Misalnya, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, sedekah, atau kerja bakti, yang mengajarkan mereka untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari untuk kebaikan masyarakat. Pembelajaran ini bukan hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, dengan penekanan pada praktik spiritual seperti shalat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, dan memperdalam ibadah sunnah. Dengan cara ini, pendidikan Islam bukan hanya tentang pembelajaran kognitif, tetapi juga tentang pembinaan jiwa dan moral.(Nurcholis et al., 2020)

SIMPULAN

Filsafat ilmu memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, terutama dalam upaya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Melalui filsafat ilmu, pendidikan Islam mendapatkan kerangka epistemologis yang menyatukan wahyu, akal, dan pengalaman empiris, sehingga kurikulum yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan intelektual tetapi juga pembentukan karakter moral dan spiritual. Filsafat ilmu Islam menghapus dikotomi antara pengetahuan agama dan sekuler, dan menekankan bahwa semua ilmu bersumber dari Allah serta memiliki tujuan yang sama, yaitu mendekatkan manusia kepada-Nya.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi yang cenderung memprioritaskan keterampilan teknis di atas nilai spiritual, filsafat ilmu tetap menjadi fondasi kuat untuk menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah perubahan zaman. Kurikulum berbasis filsafat ilmu memungkinkan pengajaran yang lebih holistik, di mana peserta didik tidak hanya disiapkan untuk menghadapi tantangan dunia modern, tetapi juga dibekali dengan akhlak dan spiritualitas yang mendalam. Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya memengaruhi cara pendidikan Islam dikembangkan, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan ini tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama sambil terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., & Aziz, M. (2021). Hakikat Manusia dalam Al-Quran dan Filsafat Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 741. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2414>
- Aris. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Bainar. (2019). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum. *Al-Mutharahah*, 16(2), 271–293.
- Faizi, N., Munauwarah, R., & Fathina, N. (2023). Landasan Filosofis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(3), 325–326. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.315-329>
- Firdaus. (2020). Manusia dan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Aksiologis). *Al-Thariqah*, 5(2), 111. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5768](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5768)
- Hadi, M. S., Muammar, M. H., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2022). Dampak Kosmopolitanisme Islam terhadap Pendidikan Islam di Dunia Global. *Dirasat:Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 48–70.
- Hafifah, H., Hamka, & Anirah, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Era Digital : Tantangan dan Peluang. *KIIES 5.0*, 0, 92–93.
- Handayani, L., Bara, B., & Tajibu, K. (2023). Pendidikan karakter dalam filsafat pendidikan islam. *Istiqra*, 11(1), 9.
- Haryadi, D., Kerwanto, Ilham, A., & Mutakin, Z. (2024). Peran Penting Filsafat Ilmu Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *EDUMULYA*, 02(01), 77–78.
- Isnawati. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang Menggunakan Kurikulum Cambridge International (Studi di SMA Madania Bogor)*.
- Jarni, U. S., & Sugiran. (2023). Impelementasi Asas-Asas Pengembangan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 02(07), 292.
- Khadafi, Z. A., Oktariani, C., Asri, M., & Silalahi, S. B. P. (2023). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4, 2.
- Mahmudi, M. U., & Solehudin, M. S. (2023). Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)*, 1(1), 85.
- Masang, A. (2020). Kedudukan Filsafat Dalam Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 30–55.

- Mukit, A. (2021). Solusi Problematika Dikotomi Ilmu di Perguruan Tinggi Agama Islam (Analisis terhadap Kebijakan Pendidikan Tinggi). *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(2), 195.
- Nurcholis, A., Harianto, B., & Zain, B. A. (2020). Aksiologi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 19–43. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/334>
- Nursikin, M., & Maftukhah. (2023). Epistemologi Pendidikan Nilai Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer. *Anwarul*, 3, 598.
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). *Filsafat Pemikiran Pendidikan Islam Lintas Zaman* (Sepriano (ed.); 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Retnoasih, A., & Purwanto, P. (2024). Peran Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 150–166. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/2681/2407>
- Romli, A. B. S., Fajar Shodiq, M., Defri Juliansyah, A., Mawardi, M., & Yusron Maulana El-Yunusi, M. (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 217. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2340>
- Salmiyanti, & Desyandri. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Idealisme. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1372–1373. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3379>
- Shofwan, A. (2023). Dimensi Aksiologis Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4, 107.
- Sulastri, S., & Bustan, B. M. R. (2022). Relevansi Filsafat Ilmu pada pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Higher Order Of Thinking Skill. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 100. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6614>
- Suryadi, A. (2024). *Filsafat Pendidikan Islam Pespektif Tradisional dan Kontemporer* (H. Wijayanti (ed.)). CV Jejak.
- Wahid, A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa

- Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 126–127.
<https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Wardanah, J. F., Aspinda, L., Aurin, N., Aurin, N., & Nasution, Y. A. (2023). Filsafat Ilmu Dalam Pandangan Islam. *Hibrul Ulama*, 5(1), 21–29.
<https://doi.org/10.47662/hibrululama.v5i1.507>
- Yasser, M., & Muhtarom. (2024). Landasan Filsafat Pendidikan Islam : Korelasi Filsafat , Filsafat Ilmu , Filsafat Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. *Mathla'ul Fatah*, 15, 17.
- Yusuf, A., & Tolchah, M. (2022). Menakar Filsafat Pendidikan Islam Dan Filsafat Pendidikan Barat Dalam Kurikulum Merdeka. *El-Banat (Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam)*, 12 Nomor(117), 236. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.230-247>